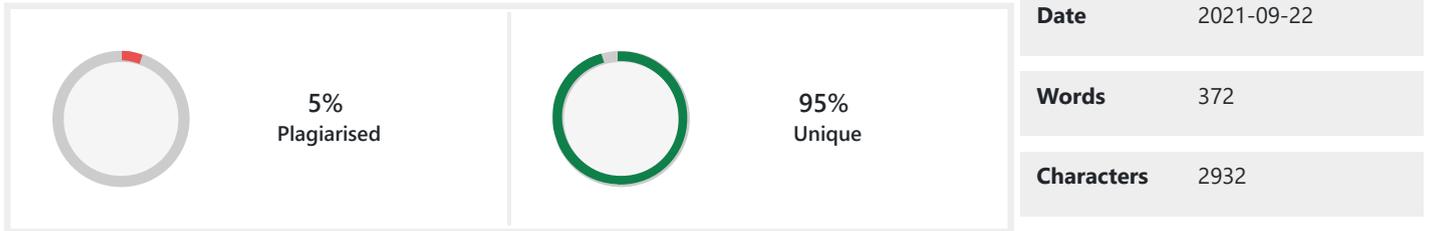




PLAGIARISM SCAN REPORT



Content Checked For Plagiarism

I. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Udang putih vannamei (*Litopenaeus vannamei*) sudah terkenal. Udang putih adalah spesies introduksi yang berasal dari perairan Amerika Tengah dan negara-negara Amerika. Bagian tengah dan selatan seperti Ekuador, Venezuela, Panama, Brasil dan Meksiko.

Penaeus vannamei masuk ke Indonesia pada tahun dan

. Pada tahun 2001, dikeluarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Tidak. 41/2001 Peningkatan produksi udang di Indonesia. Udang windu (*Penaeus monodon*) karena faktor teknis dan non teknis mengalami penurunan kualitas dan belum berproduksi (Pratama et al., 2017).

Dalam budidaya perikanan, pakan merupakan salah satu komponen pembiayaan terbesar dan berperan penting dalam keberhasilan budidaya (Yustianti et al., 2013).

Rencana pemberian pakan untuk budidaya udang di tambak modern merupakan langkah awal yang harus diperhatikan dalam menentukan jenis, ukuran, frekuensi dan kebutuhan pakan total masa pemeliharaan. Untuk mencapai tujuan penggunaan pakan dalam budidaya tambak modern, perlu dipahami pakan dari setiap bahan baku budidaya, kebutuhan nutrisi spesies, teknologi pembuatan pakan, keterampilan manajemen pakan dan teknologi aplikasi pakan (Nur, 2011).

Manajemen pakan

Ya

a

a

Beberapa aspek keberhasilan budidaya udang. Hal ini dikarenakan ketika menghitung biaya produksi, biaya pakan mencapai 60-70 (Nababan, 2015). Dalam budidaya udang, pengelolaan pakan harus secermat mungkin. Frekuensi makan, area makan, FCR dan SR

. Penerapan feeder harus beradaptasi dengan perilaku. Perilaku makan dan siklus pencernaan dan alat biota atau spesies budidaya untuk memaksimalkan penggunaan pakan. Oleh karena itu, pemulia selalu berusaha menekan biaya produksi berbagai komponen produksi seefektif mungkin, termasuk melalui berbagai aplikasi dan teknologi pemuliaan buatan dalam budidaya udang. Atas dasar tersebut, laporan tugas akhir ini membahas topik pemberian pakan dan manajemen pada budidaya *Litopenaeus vannamei*.

Ukuran dan jumlah pemberian pakan harus hati-hati dan tepat untuk menghindari pemberian pakan yang kurang atau berlebihan pada udang. Jumlah pakan harus disesuaikan dengan total biomassa udang, tetapi harus disesuaikan dengan harganya. Akibat melemahnya nilai tukar rupiah, permintaan pakan meningkat, dan biaya produksi yang dihasilkan juga akan meningkat.

menggunakan DOC 135 atau masih dalam program blind feeding, ini merupakan tahap awal budidaya, sehingga harus

diberi pakan seefisien mungkin untuk mendapatkan efek yang maksimal di awal perawatan. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, petani harus berusaha menekan biaya produksi seefektif mungkin melalui berbagai komponen produksi, salah satunya adalah keragaman. Penerapan dan teknologi pemuliaan buatan dalam pemuliaan udang.

Summarize Check Plag

Matched Source

Similarity 13%

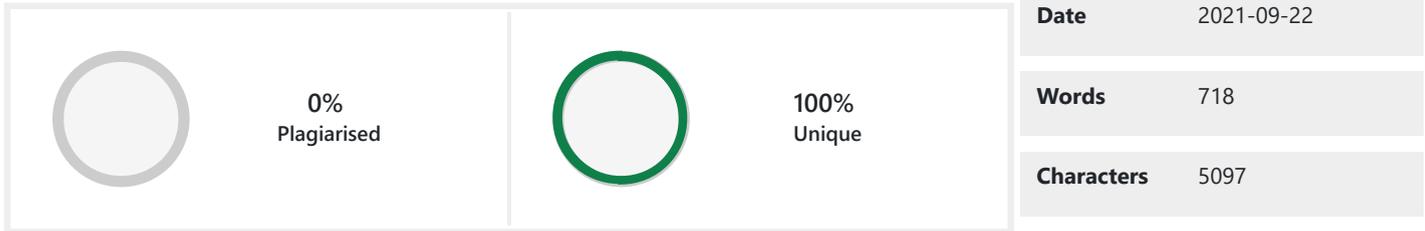
Title: 1 I. PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Budidaya air payau ...

Dalam usaha budidaya, pakan merupakan salah satu komponen pembiayaan terbesar dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan budidaya (Yustianti et al., ...

<https://pdfcoffee.com/download/laporan-manajemen-pakan-udang-vanamei--pdf-free.html>



PLAGIARISM SCAN REPORT



Content Checked For Plagiarism

III. Metode Pelaksanaan

3.1 Waktu dan Tempat

Penyusunan Tugas Akhir (TA) merupakan bagian dari kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang akan dilaksanakan mulai 1 Maret 2021 sampai dengan 1 Juni 2021. Peternakan Udang Labuhan Ratu Sukses, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur.

3.2

Alat dan bahan

3.2.1 Alat yang digunakan

Peralatan yang digunakan

untuk mendukung pemberian pakan, pengelolaan dan pengamatan *Penaeus vannamei* ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Alat untuk pembibitan *Penaeus vannamei*

No Nama alat Fungsi data teknis

1. Timbangan digital dan timbangan berdiri dan pemberian makan

2. Barel

Wadah penimbangan plastik

3. Pengontrol umpan Anco Strimin

4. Kincir ria 1 HP Penguat difusi oksigen adalah digunakan untuk air

5. Pengambilan sampel kain nilon dan penangkapan udang

6. Pengambilan sampel air plastik

7. Pengukur oksigen digital untuk mengukur kadar oksigen

8. Termometer air merkuri untuk mengukur suhu

9. pH meter

Nilai pH pengukur digital

10. Refraktometer digital

untuk mengukur salinitas 11. Saluran air pipa polietilen

3.2.2

Bahan yang digunakan

digunakan untuk mendukung pengamatan penangkaran dan pengelolaan *Penaeus vannamei* di Praktek Kerja Lapang (PKL), lihat Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Bahan yang digunakan untuk puffing *Penaeus vannamei*

No. Nama bahan Satuan spesifikasi

1. *Penaeus vannamei* DOC 1 Tail

2. Tepung, crumbs, pellet kg

3.3

Metode pengumpulan data

3.3.1 Data utama

data langsung dari situs Data yang diperoleh. Data utama dapat diperoleh dengan observasi, metode wawancara dan partisipasi aktif. Selama proses pendataan, makanan yang digunakan oleh Udang Labuhan Ratu Sukses adalah makanan dari PT. Panduan Petani Suri. Pakan yang digunakan pada DOC 1-35 adalah pakan buatan berupa tepung terigu, tepung panir dan pellet dengan kode/nomor pakan PV Plus 0S, PV Plus 0, PV Plus 1 dan SGH 2, serta kandungan proteinnya 38% 32 %, lemak 6, 5% 6.n Kadar air 12%.

3.4.2 Pengawetan pada bulan pertama

Pengawetan pada bulan pertama (mulai budidaya) Persediaan pakan tidak dapat dihitung berdasarkan berat badan, karena jumlah udang tidak diketahui, sehingga jumlah pakan pada bulan pertama penyimpanan didasarkan pada Diperkirakan. Pada awal bulan pertama menyusui (blind feeding) ada rencana pemberian makan yang jumlahnya ditentukan oleh masing-masing teknisi berdasarkan observasi lapangan dan pengalaman sesuai aturan. Pakan untuk blind feeding harus sesuai dengan program pakan dan tidak boleh ditambah atau dikurangi, karena jumlah pakan yang ditambahkan tidak dapat diukur secara akurat pada awal pembiakan, sehingga pakan luar memang harus memenuhi syarat minimal. Rencana blind cast dihitung berdasarkan pengamatan sebelumnya terhadap keberhasilan kolam penangkaran, yang dihitung berdasarkan jumlah benih. Feeding plan ini sudah diterapkan sejak DOC 135 dan sangat berguna bagi untuk mempertahankan SR di bulan pertama, menghindari fluktuasi ukuran udang yang besar dan mendukung proses pertumbuhan pakan alami.

3.4.3 Pemberian Pakan Pemberian pakan tambak udang

Labuhan Ratu Sukses dilakukan dengan metode blind casting. Frekuensi pemberian pakan sebanyak 2 kali pada DOC 3 pada pukul 6.30 dan 17.30, kemudian meningkat menjadi 3 kali pada DOC 10 pada pukul 6.30, 11.30, dan 17.30, kemudian kali pada DOC 15. 06.30 11.30, 17.00 dan 9.00, kemudian 6 kali waktu pemberian pakan yaitu 6.30, 9.30, 11.30, 2.00, 5.00 dan 9.00 pagi sampai waktu panen terakhir. Program feeding dengan anco check dimulai dari DOC 15 sampai panen. Pakan yang diberikan pada DOC 115 adalah pakan buta, disebut juga pakan di anco, yang tidak diperhatikan, tetapi pada doc 1535, saat pakan di anco mulai diperhatikan apakah sudah habis, ditambahkan saat pakan diberikan setelahnya. makanan terdekat Setelah jumlah pakan yang akan diberikan ditentukan, pakan akan didistribusikan secara merata di area pakan dengan persentase yang telah ditentukan. Feeding area merupakan bagian bawah tambak dan dijadikan sebagai lokasi target pemberian pakan, seperti terlihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Tempat Pemberian pakan

Sumber: fransblog.blogspot.com 2009

3.4.4 Penimbangan dan cara pemberian pakan

Proses penimbangan pakan berdasarkan kebutuhan pakan harian dan hasil Anke. Kontrol ditentukan. Penimbangan pakan dilakukan dalam dua tahap yaitu pakan yang disimpan di feed area dan pakan yang disimpan di Anco ditimbang, Anco mewakili 0,51% dari jumlah pakan yang akan diberikan. Pada saat menimbang pakan, keakuratan penimbangan pakan sangat penting terutama jumlah pakan yang disimpan pada anco, karena hal ini akan mempengaruhi nilai kontrol dari anco.

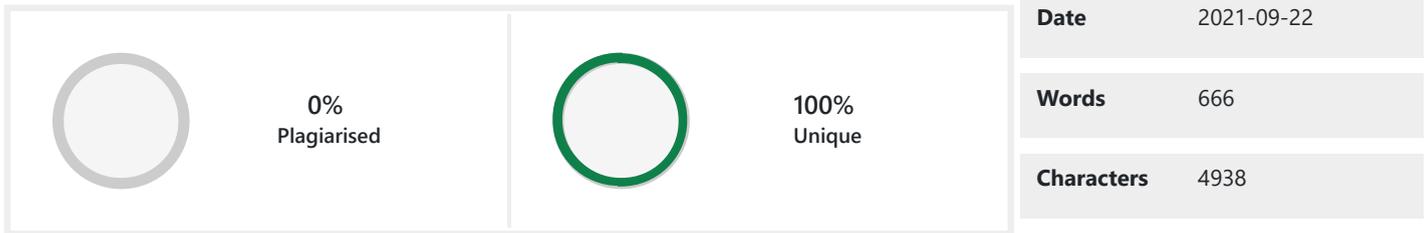
feeding dicapai dengan mendistribusikan pakan secara merata di area feeding. Pendistribusian pakan pada Anco yaitu dengan cara mengangkat Anco secara perlahan ke permukaan, kemudian meratakan pakan pada Anco, kemudian secara perlahan memasukkannya kembali ke dalam Anco, sehingga pakan yang tersimpan pada Anco tidak akan keluar dari air.

Matched Source

No plagiarism found



PLAGIARISM SCAN REPORT



Content Checked For Plagiarism

3.4.5 Memeriksa Anco

Anco diberi makan untuk mengetahui nafsu makan udang dan menentukan jumlah makanan yang akan diberikan pada waktu berikutnya. Angkat perlahan anco ke permukaan, lalu sebarakan pakan yang sudah disiapkan secara merata di atas anco, lalu turunkan perlahan anco ke dasar kolam. Kontrol Anco dilakukan 1,5 jam setelah proses feeding, dan hasil dari kontrol Anco dicatat di buku evaluasi anco untuk menentukan jumlah pakan untuk selanjutnya. Berikut kode kendali Anco yang digunakan dalam proses budidaya:

a. Nilai

adalah keluaran saat suplai pakan pada anco habis dan pakan tersisa sedikit atau tidak ada dalam 11,5 jam dan masih dapat ditoleransi. Nilai

B Jika hanya 50% dari makanan yang disimpan di anco telah digunakan dalam 11,5 jam, nilai

B diberikan.

derajat Celcius nilai C

Jika makanan yang disimpan di anco mempertahankan kuantitas

atau > 50 dalam waktu 11,5 jam, nilai C diberikan.

3.4.6 Sampling

Sampling adalah sampling atau sampel udang yang bertujuan untuk mengetahui status kesehatan udang dan laju pertumbuhan udang yang dibudidayakan. Pengambilan sampel dilakukan seminggu sekali, dan bobot udang ditimbang setiap minggu selama proses pemuliaan. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel meliputi penggunaan jaring dengan diameter kurang lebih 35 m untuk pengambilan sampel udang. Setelah ditimbang, hitung jumlah udang, kemudian bagi berat total udang dengan jumlah sampel udang untuk mendapatkan berat rata-rata udang. Setelah proses sampling selesai dilakukan perhitungan MBW

untuk mengetahui pertumbuhan udang yang dibudidayakan.

3.5

Parameter yang diamati

3.5.1 Estimasi populasi

adalah:

a. Udang yang terkandung dalam anco

Perhitungan udang dalam anco dilakukan pada Dok.415, dan formulanya didasarkan pada PT. Keberhasilan Budidaya Udang Labuhan Ratu (2020) yaitu:

$$((\text{area tambak})/(\text{area anke})) \times \text{rata-rata jumlah udang di Anke} \times 3 =$$

b. Estimasi populasi pakan

dihitung dalam DOC 35 dengan terlebih dahulu menghitung biomassa udang dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Biomassa: } (\text{volume pakan/hari})/(\text{FR}\%)$$

$$\text{Populasi: } \text{biomassa}/\text{ABW}$$

$$\text{Estimasi tingkat kelangsungan hidup: } (\text{Populasi}) / (\text{Jumlah penebaran})$$

Keterangan:

Estimasi populasi: Estimasi populasi (ekor)

Biomassa

: Total berat udang

Jumlah penebaran: Populasi penebaran udang (ekor)

FR

: Persentase pakan (%) 4544 3. 2 Berat rata-rata (MBW)

Mean weight (MBW) adalah berat rata-rata udang per kapita. (Pulbaya, 2011). Pertambahan berat rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

MBW =

w/n

Keterangan:

MBW

: berat rata-rata setiap udang (g)

W

: berat bersih udang (g)

N

: jumlah udang (ekor)

3.5.3 Feed Conversion Rate (FCR)

Feed Conversion Rate (FCR) adalah angka yang menunjukkan hubungan antara jumlah pakan yang diberikan dengan berat biomassa yang dihasilkan (Hudi dan Shahab, 2005). Nilai FCR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$FCR = (F) / ((Bt + Bm) Bo)$

Keterangan:

FCR: Tingkat konversi pakan

F: Jumlah pakan yang dikonsumsi udang (Kg)

Bt: Akhir biomassa budidaya Biomassa absolut udang (kg)

Bm: Biomassa absolut yang mati selama perlakuan (kg)

Bo: biomassa udang pada awal budidaya (kg)

3.5.4

Kualitas air

dalam kehidupan, kesehatan dan penunjang akuakultur Peran Penaeus vannamei. Rendahnya kualitas air pada media kultur dapat menyebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan, tingkat kelangsungan hidup dan frekuensi molting, serta peningkatan bakteri berbahaya.

Temperatur

Temperatur adalah kondisi dimana kondisi panas atau dingin terjadi di perairan budidaya. Suhu merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses budidaya, jika suhu berfluktuasi akan menghambat proses budidaya. Metode pengukuran suhu adalah dengan memasukkan sensor oksigen meter ke dalam air, dan skala meter oksigen akan menampilkan nilai suhu air dengan angka pada termometer.

kelahiran Pengukuran pH (kekuatan hidrogen)

Pengukuran pH dilakukan dengan pH meter digital. Pengukuran langsung dilakukan di lokasi, yaitu in situ. Untuk menentukan keasaman media pemeliharaan yang dipengaruhi oleh kandungan bahan organik di kolam, diukur setiap minggu.

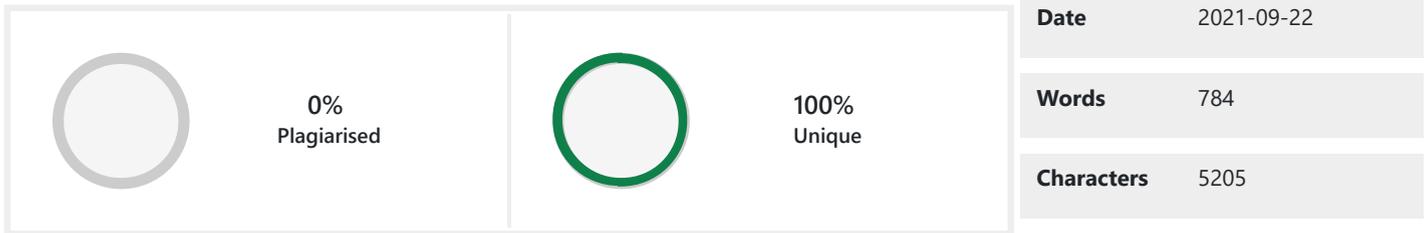
derajat Celcius salinitas

salinitas adalah konsentrasi garam terlarut dalam air. Pengukuran salinitas dapat dilakukan di tempat. Hasil pengukuran refraktometer genggam adalah dalam ppt. Pengukuran salinitas dilakukan sekali sehari, dan nilai pH diukur pada pagi hari. hari. Oksigen terlarut (dissolved oxygen)

Rendahnya oksigen terlarut dalam air (<4 mg.L) dapat menyebabkan udang menderita penyakit seperti kehilangan nafsu makan, wabah penyakit, dan kematian. Pengukuran DO dilakukan menggunakan DO meter dengan mengaktifkan DO meter, kemudian menginput sensor DO meter ke masing-masing kolam, kemudian mengamati dan mencatat hasil pengamatan.

Matched Source

PLAGIARISM SCAN REPORT



Content Checked For Plagiarism

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Estimasi Populasi

4.1.1 Udang Masuk Anco

Pada awal budidaya udang Vanamei

, populasi

belum dapat ditentukan dengan pasti, sehingga merupakan populasi awal yang dimunculkan oleh Anco. Tetapkan metode udang. Estimasi populasi setelah tebar juga dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya udang di dalam tambak dari jumlah udang yang masuk ke dalam jangkar. Review udang yang masuk ancho dari hari ke 415 bisa kamu amati untuk mengetahui berapa banyak udang yang masuk ke ancho dan mengetahui jumlah populasi udang. Defaultnya 25 udang per ancho, dan terendah 14 Tambak F3 dan F4 artinya udang ada di kolam. Masih tersedia. Populasi udang 4.444 Anco dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya kepadatan populasi. Semakin tinggi kepadatan penduduk maka semakin banyak pula udang yang datang ke Anco (Edlya, 2005). Verifikasi udang yang masuk ancho dilakukan 1 jam setelah pemberian pakan, kecuali pada malam hari nilai pengamatan rata-rata data kontrol Ancho DOC 415 di tambak F4 adalah 19, sedangkan di tambak F3 hasilnya 25. mereka telah mencapai tambak F4. Lebih rendah dari tambak F3, dan ukuran populasi yang dihitung adalah tambak F3 memiliki 175.781 populasi, sedangkan tambak F4 memiliki populasi lebih kecil 133.593, yang selalu merupakan populasi udang lain.

4.1.2 Perkiraan ukuran populasi berdasarkan pakan

Untuk beberapa bulan pertama budidaya, *Penaeus vannamei* tidak dapat diperkirakan dengan membagi biomassa udang dengan MBW pakan untuk menentukan ukuran populasi, sehingga diperoleh perkiraan jumlah udang di tambak. Pengamatan estimasi populasi udang pakan dilakukan pada DOC 35. Hitung perkiraan populasi makanan berdasarkan diet harian DOC 35, berat MBW dan FR.

Tabel 4. Data hasil perhitungan

populasi tambak (ekor) luas tambak

(meter persegi) DOC

(hari) MBW biomassa

(kg) FR (%) pakan/hari (kg) padat tebar

(ekor/meter persegi) populasi Estimasi (ekor) SR (%)

F3 150000 1500 35 4.45 612 4.90 30 100 138876 92.58

F4 150000 1500 35 4.50 500 4.80 24 100 111.111 74.07

Dari tabel 4 terlihat bahwa kolam F3 memiliki 92 SR, 58% atau. Estimasi populasi 149.887 dan SR tambak F4 adalah 74,07% atau estimasi populasi di tambak F3 120.000. Dari hasil yang diperoleh, jika nilai SR > 70% maka SR tergolong baik, kategori sedang memiliki nilai SR 50-60% dan kategori rendah memiliki nilai SR < 50% (Widigdo, 2013).). Salah satu faktor yang mempengaruhi SR adalah salinitas air di kolam F3 yang memiliki salinitas 7 ppt, sedangkan salinitas di kolam F4 lebih rendah, 3 ppt dan Suriawan, 2007).

4.2 Mean Weight (MBW)

Pertumbuhan mengacu pada peningkatan tinggi badan dari waktu ke waktu, penambahan berat badan, dan peningkatan volume (Wotton, 1995). Untuk mengetahui MBW pada bulan pertama pemeliharaan di tambak atau sampai DOC 35 diukur

pertumbuhan 4.444 ekor udang vaname.

Dibandingkan dengan tambak F4, MBW vannamei di tambak F3 meningkat cukup lambat. Hal ini dikarenakan kolam F3 memiliki SR lebih tinggi yaitu 92,58%, sedangkan kolam F4 memiliki SR lebih tinggi yaitu 74,07%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Budiardi dkk (2005) bahwa pertumbuhan udang dipengaruhi oleh padat tebar udang. Kepadatan yang tinggi akan meningkatkan persaingan untuk kehidupan, makanan dan oksigen. Pada kepadatan rendah, udang lebih mudah hidup, sehingga udang lebih mudah berkembang biak.

Gambar 3. Rata-rata Pertambahan Berat Badan (MBW)

Berdasarkan hasil sampling mingguan DOC 735 terlihat bahwa nilai MBW P. vannamei di tambak F3 dan F4 meningkat cukup pesat, bahkan lebih tinggi dari nilai MBW standar PT. keluar. SOP. Suri Tani Pemuka adalah 3,5 gram DOC 35. Pada DOC 21 28 rata-rata pertumbuhan udang di tambak F3 adalah 1,29 dan di tambak F4 adalah 1,38, sedangkan pada DOC 2835, rata-rata pertumbuhan udang di tambak F3 adalah 0,93 dan di tambak F4 adalah 1,04. Pertumbuhan tambak F3 DOC 2835 menurun karena populasi tambak F3 meningkat 11,5 g/minggu lebih tinggi dari populasi tambak F4. Pertumbuhan *Penaeus vannamei* dipengaruhi oleh kepadatan sebarannya (Budiardi, 2005).

4.3 Feed Conversion Rate (FCR)

Feed Conversion Rate (FCR) adalah perbandingan jumlah pakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 kg daging ikan/udang. FCR yang diperoleh dari perakitan awal pada DOC 35 dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Rasio konversi pakan (FCR) *Penaeus vannamei*

Volume pakan kolam (kg) Biomassa akhir (kg) FCR

F3

F4 476,2

350,8 612

500 0,77

4 0,70 Biomassa akhir kolam budidaya adalah

kg FCR selama proses budidaya

F3

F4 476,2 Volume pakan 476,2 kg, volume pakan di kolam F4 350,8, dan biomassa akhir 500 kg. Perhitungan FCR dilakukan secara random sampling untuk mengetahui biomassa udang 4.444 dan jumlah pakan

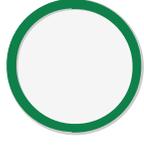
. Nilai FCR yang diperoleh berturut-turut adalah 0,77 dan 0,70 yang berarti dibutuhkan pakan kurang dari 1 kg untuk menghasilkan 1 kg udang Selama proses pemuliaan FCR yang diperoleh lebih baik dari nilai FCR umum P. vannamei, pada kisaran 1,41,8 (Arsad et al., 2017). Dapat dikatakan bahwa feeding plan tambak Labuhan Ratu Sukses berjalan optimal karena dapat mengurangi jumlah pakan untuk mencapai hasil yang tinggi.

Matched Source

No plagiarism found



PLAGIARISM SCAN REPORT

 <p>0% Plagiarised</p>	 <p>100% Unique</p>	Date	2021-09-22
		Words	393
		Characters	2764

Content Checked For Plagiarism

4.4 Kualitas air

4.4.1 Suhu

Suhu diukur setiap pagi dan sore hari. Hasil pengukuran parameter tersebut berada pada kisaran 2934°C. Kondisi ini masih dalam kondisi yang baik untuk budidaya *Penaeus vannamei*, karena suhu pertumbuhan optimal *Penaeus vannamei* adalah 2834°C, dan udang dapat tumbuh dengan baik pada suhu 2,834°C (BSNI *Vannamei Shrimp* 2014).

4.4.2 Oksigen Terlarut (DO)

Oksigen Terlarut (DO) adalah jumlah oksigen terlarut dalam air hasil fotosintesis tumbuhan. Berdasarkan hasil pengukuran kadar oksigen terlarut pada kolam F3 dan F4 pada pagi hari ditetapkan nilai DO sebesar 3,46 5,15 ppm, dan pengamatan DO pada nilai DO tergolong baik karena dapat menutupi laju konsumsi oksigen. -budidaya udang dalam kisaran DO . Hal ini terkait dengan (Haliman dan Adijaya 2005, dalam Zakaria, 2010), yang menyatakan bahwa kadar oksigen terlarut yang bermanfaat untuk perlindungan udang minimal 4ppm atau 3ppm, dan 4,14 5,38 ppm pada malam hari.

4.4.3 Energi Hidrogen (pH)

Dua

pengukuran pH dilakukan selama proses pemuliaan, yaitu selama proses pengolahan air, pengukuran pH DOC 12 selama budidaya *Penaeus vannamei* di tambak F3 dan F4 diamati di Kisaran skor A 7,8 sampai 8,2 disebut baik karena masih dalam kisaran yang diperbolehkan untuk usahatani *P. vannamei*. Hal ini terkait dengan (Supono, 2017) mengemukakan bahwa kisaran pH optimal untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup *Penaeus vannamei* adalah 7,58,5. Tinggi rendahnya nilai pH badan air

disebabkan oleh konsumsi CO₂ dalam proses fotosintesis. Jika fotosintesis dilakukan pada siang hari, CO₂ akan dikonsumsi dalam jumlah besar, dan penurunan konsentrasi CO₂ akan menurunkan konsentrasi H⁺, sehingga meningkatkan pH air (Supono, 2017). Nilai pH tidak hanya mempengaruhi variabel kualitas air, tetapi juga mempengaruhi aktivitas udang.

4.4.4

Salinitas

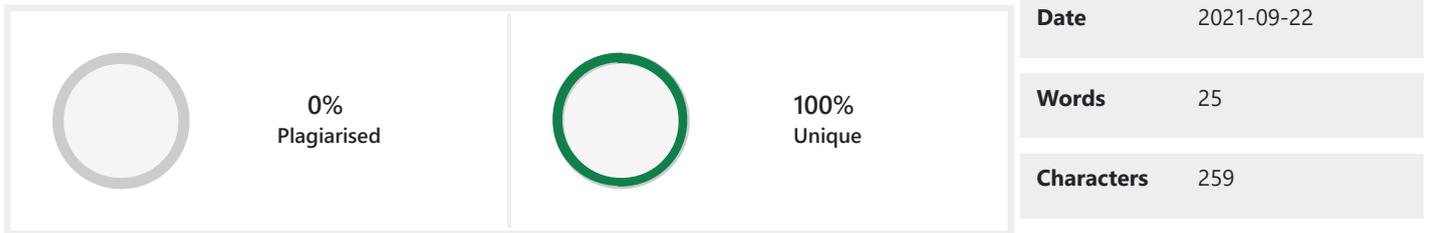
Pengukuran salinitas dilakukan dua kali, pertama kali pada saat pengolahan air, kemudian diukur pada DOC 12. Hasilnya salinitas tambak

F3 adalah 7 gr.L dan tambak F4. salinitas adalah 3 gr.L -, dan menurut (Budidaya Udang BSNI 2014) *Penaeus vannamei* dapat tumbuh dengan baik pada kadar garam 1025 gr.L . Tercapainya salinitas yang rendah disebabkan oleh letak tambak yang berjarak ±1 km dari bibir pantai, sehingga tambak sulit menerima air dengan salinitas terbaik pada saat musim hujan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya salinitas pada musim hujan adalah dengan menyiapkan waduk-waduk air laut untuk mengambil/memompa air dan mengebor sumur air payau pada musim kemarau. Menurut BSNI, kandungan garam jauh lebih rendah dari standar terbaik untuk budidaya udang, sehingga harus menggunakan bahan kimia sebagai cadangan mineral makro *Penaeus vannamei*.

Matched Source



PLAGIARISM SCAN REPORT



Content Checked For Plagiarism

PENGELOLAAN PEMBERIAN PAKAN PADA UDANG VANNAMEI (*Litopenaeus vannamei*) DOC 1-35

(Laporan Tugas Akhir)

Oleh :
Dimas Reva Adiyoga
18742024

POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

Matched Source

No plagiarism found

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DIMAS REVA ADIYOGA.....

NPM : 18742024.....

Program Studi : Budidaya Perikanan

Jurusan : Peternakan

dengan ini menyatakan bahwa judul Tugas Akhir **PENGLOLAAN PEMBERIAN PAKAN PADA UDANG VANNAMEI (Litopenaeus vannamei) DOC 1-35**

benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 22-10-2021

Yang membuat pernyataan,



DIMAS REVA ADIYOGA.....
NPM 18742024.....